



Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepemilikan Jamban Pada Masyarakat Negeri Mesa Kabupaten Maluku Tengah

Ira Sandi Tunny

STIKes Maluku Husada

Koresponding Author: irasandi.99@gmail.com

ABSTRACT

Background. Latrine is an effective human waste disposal facility for breaking the chain of disease transmission. The role of feces in the spread of disease is very large. that is, it can directly contaminate food, drinks, vegetables, etc., as well as water, soil, insects (flies, cockroaches, etc.) and parts of our bodies can be contaminated by these feces. In the 2020 State program report, the number of residents who do not have a toilet in Mesa State is 88 heads of families (64.7%). Research purposes. To obtain information about the description of knowledge and attitudes regarding latrine ownership among the people of Negeri Mesa, Teon Nila, Serua District, Central Maluku Regency in 2021. Method. The research design used was descriptive research, the sampling technique was total sampling, with a sample size of 136 families. Research result.. From the research results, it was found that the majority of respondents had poor knowledge of open defecation behavior, namely 55 respondents (40.4%) while respondents who had good knowledge were 35 respondents (25.7%). There were 132 respondents (97.1%) who had a good attitude towards open defecation, while 4 respondents (2.9%) had a bad attitude. Conclusion. From the research results, it was concluded that in the description of the behavior of the people in this study, they still practice open defecation in Mesa Country and in the attitude category.

Keywords: Toilet Ownership, Knowledge, Attitude

ABSTRAK

Latar belakang Jamban merupakan fasilitas pembuangan kotoran manusia yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Peranan tinja dalam penyebaran penyakit sangat besar, yaitu dapat langsung mengkontaminasi makanan, minuman, sayuran, dan sebagainya, juga air, tanah, serangga (lalat, kecoa, dan sebagainya) dan bagian-bagian tubuh kita dapat terkontaminasi oleh tinja tersebut. Laporan program Negeri tahun 2020 jumlah penduduk yang belum memiliki jamban di Negeri Mesa yaitu sebesar 88 kepala keluarga (64,7%). Tujuan penelitian. Untuk memperoleh informasi tentang gambaran pengetahuan dan sikap dengan kepemilikan kepemilikan jamban pada masyarakat negeri mesa kecamatan teon nila serua kabupaten maluku tengah tahun 2021. Metode. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, teknik penarikan sampel dengan cara total sampling, dengan banyaknya sampel 136 KK. Hasil penelitian.. Dari hasil penelitian di dapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap perilaku buang air besar sembarangan yaitu 55 responden (40,4%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu 35 responden (25,7%). Sikap yang baik dalam buang air besar secara sembarangan yaitu 132 responden (97,1%) sedangkan sikap reponden tidak baik yaitu 4 responden (2,9%). Kesimpulan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pada gambaran perilaku masyarakat pada penelitian ini masih melakukan buang air besar secara sembarangan di negeri mesa dan pada kategori sikap.

Kata Kunci : Kepemilikan Jamban, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2015 diperkirakan sebesar 946 juta orang penduduk didunia masih buang air besar di area terbuka. Datini juga menunjukkan bahwa sebesar 81% penduduk yang buang air besar sembarangan (*BABS*) terdapat di 10 negara dan Indonesia menjadi negara terbanyak kedua dengan persenta sebesar 12,9%.

Buang air besar sembarangan merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dimana yang menjadi tantangannya adalah masalah sosial budaya. Budaya masyarakat yang suka buang air besar (BAB) disembarangan tempat membuat meekaenggan membuat jamban dirumah masing-masing, berdasarkan konsep dan defenisi *Millenium Deveopment Goals (MDGs)* yang pada tahun 2016 dilanjutkan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Rumah tangga dikatakan memiliki akses sanitasi yang layak apabila sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan antara (*septic tank*) / System Pengolahan Limbah (SPAL) yang digunakan sendiri atau bersama. Persentase rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses terhadap sanitasi layak tahun 2013 yaitu 60,05% dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 62,08% dan pada tahun 2015 meningkat 62,14% (Kemenkes RI, 2016).

Data *United Nations Emergency (UNICE)* tahun 2014 menyatakan bahwa sebanyak 44,5% dari total seluruh penduduk Indonesia masih belum memiliki akses pembuangan tinja yang layak dan 63 juta masyarakat Indonesia masih buang air besar sembarangan atau 24% dari total penduduk Indonesia masih melakukan buang air besar (BAB) sembarangan. *UNICEF* juga menyatakan bahwa sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk, serta minum air yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia (Triyono, 2014).

Akses terhadap sanitasi layak merupakan salah satu fondasi inti dari masyarakat yang sehat. Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit. Persentase penduduk terhadap penggunaan jamban sehat capaiannya menurun dari tahun 2013 sebesar 75,63% menjadi 28,76% di tahun 2014. Sedangkan dari hasil persentase penduduk yang akses terhadap sanitasi yang layak di 10 Kab/kota yang memasukan laporan, maka capaian tertinggi di kota ambon dengan persentase 81,90%. Hal ini di sebabkan karena adanya kesadaran dari masyarakat tentang BAB (buang air besar) di jamban. Sedangkan persentase penduduk yang akses terhadap sanitasi layak yang paling terendah dari 11 Kab/kota adalah kabupaten Maluku tenggara barat dengan persentase 2,13%.

Berdasarkan hasil penelitian Otik Widyastutik (2016) tentang faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di desa malikian, kalimantan barat menunjukkan bahwa

adanyahubungan penghasilan terhadap kepemilikan jamban ($p = 0.037$), pengetahuan ($p = 0.037$) dan sikap ($p = 0.037$). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ($p = 0.196$), dan peran petugas kesehatan ($p = 1.000$) dengan kepemilikan jamban di Desa Malikian, hubungan penghasilan, pengetahuan dan sikap terhadap kepemilikan jamban. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan, dan peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban di Desa Malikian.

Pada hasil survey penulis pada bulan Januari 2021 diketahui bahwa di Masyarakat Negeri Mesa terdapat 803 jiwa.laki-laki 417 jiwa, perempuan386 jiwa atau 206 kepala keluarga.dan yang memiliki jamban118 kepala keluarga dan yang tidak memiliki jamban sebanyak 88 kepala keluarga dan masi *BABS* (buang air besar sembarangan) di hutan dan sungai, ini sangat memprihatinkan.

Observasi awal pada bulan Januari 2021 dengan alasan kepalah keluarga (KK) yang memiliki jamban yaitu pentingnya jamban bagi keluarga untuk membuang tinja pada tempatnya dan tidak mencemari lingkungan dan menyebabkan penyakit akibat tinja. Dan untuk yang tidak memiliki jamban yaitu dengan alasan belum bisa membangun jamban karena masih membiayai anaknya yang masih sekolah.Kondisi rumah yang masih jauh dari kata layak huni menjadi masalah dalam pembuatan jamban.dan masih dalam tahap perencanaan membangun jamban dan mereka berfikir BAB di sembarangan tempat asalkan tidak dilihat orang. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk memperoleh informasi tentang gambaran pengetahuan dan sikap dengan kepemilikan kepemilikan jamban pada masyarakat Negeri Mesa Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* yaitu jenis penelitian study yang menggambarkan tentang, pengetahuan, dan sikap berkaitan dengan tentang *kepemilikan jamban* pada masyarakat Negeri Mesa Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 136 KK dengan teknik pengambilan sampel dengan metode sampling *random sampling* yaitu pengambilan sampel di antara populasi sesuai dengan yang di kehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Masyarakat Negeri Mesa

Karakteristik	n	%	
Pekerjaan	PNS	10	7,4
	TNI/POLRI	4	2,9
	PETANI	108	79,4
	PEDAGANG	8	5,9
	WIRASWASTA	6	4,4
Pendidikan	Tidak sekolah	5	3,7
	SD	4	2,9
	SMP	43	31,6
	SMA	74	54,4
	Akademisi,PT	10	7,4
Pendapatan	>2,400,664	16	33,8
	≤ 2,400,664	120	88,2
Total	136	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat di ketahui bahwa didtribusi responden menurut pekerjaan yang paling banyak yaitu petani sebanyak 108 responden (79,4%) dan yang paling sedikit adalah wiraswasta sebanyak 4 responden (2,9%). Sedangkan distribusi responden menurut variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (KK) yang paling banyak adalah SMA sebanyak 74 responden (54,4%) dan yang paling sedikit adalah SD sebanyak 4 responden (2,9%).Distribusi responden menurut variabel tingkat pendapatan kepala keluarga (KK) yang paling banyak adalah <2.400,664 sebanyak 120 responden (88,2%) dan yang paling sedikit adalah >2.400,664 sebanyak 16 responden (11,2%).

Variabel Yang Diteliti Kepemilikan Jamban

Tabel 2.
Distribusi Responden berdasarkan Kepemilikan Jamban

Kepemilikan Jamban	n	%
Ya	48	35,3
Tidak	88	64,7
Total	136	100

Sumber: Data Primer

Pada tabel di atas dapat disimpulkan, yang tidak memiliki jamban layak 88 Rumah atau responden (64,7%) dan yang paling sedikit adalah memiliki jamban yaitu 48 responden (35,3%).

a. Pengetahuan

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	35	25,7
Cukup	55	40,4
Kurang	46	33,8
Total	136	100

Sumber : Data Primer

Responden dengan tingkat pengetahuan cukup baik yang paling banyak yaitu 55 responden (40,5%) dan kategori yang paling sedikit adalah kategori baik yaitu 35 responden (25,7%).

b. Sikap

Tabel 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	n	%
Baik	132	97,1
Tidak Baik	4	2,9
Total	136	100

Sumber : Data Primer

Dapat disimpulkan bahwa kategori sikap yang paling dominan adalah kategori baik yaitu 132 responden (97,1%) dan kategori yang paling sedikit adalah kategori tidak baik yaitu 4 responden (2,9%).

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa masih banyak Masyarakat yang belum memiliki jamban keluarga di Negeri Mesa sebanyak 88 kepala keluarga (64,7%). Jamban merupakan suatu fasilitas sanitasi dasar yang dibutuhkan dalam setiap rumah untuk mendukung kesehatan penghuninya sebagai fasilitas pembuangan kotoran manusia, yang terdiri atas tempat jongkok, atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Proverawati, 2014). Kurangnya kepemilikan jamban pada masyarakat Negeri Mesa disebabkan oleh faktor-faktor yang

mempengaruhi Masyarakat dalam membangun jamban pribadi atau sendiri-sendiri yaitu factor pengetahuan dan sikap.

Pengetahuan merupakan domain yang penting bagi terbentuknya suatu tindakan. Dimana tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk membangun jamban keluarga dan pemanfaatan jamban di rumah. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat tentang pemanfaatan jamban, dan sejauh mana masyarakat tahu akan jamban, manfaat jamban, jamban yang memenuhi syarat kesehatan, akibat-akibat dan penyakit-penyakit yang ditimbulkan bila tidak memanfaatkan jamban. Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui. Misalnya orang yang memahami pentingnya pemanfaatan jamban yang baik dan benar, maka orang tersebut harus dapat menjelaskan mengapa pemanfaatan jamban penting. Dan pengetahuan masyarakat masih kurang tentang pemanfaatan jamban.

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek (Notoatmojo, 2016). Pengetahuan adalah salah satu yang mungkin tidak dapat berubah secara langsung sebagai respon terhadap kesadaran ataupun pengetahuan tetapi efek kumulatif dari peningkatan kesadaran, dan pengetahuan berkaitan dengan nilai, keyakinan, kepercayaan, minat dan perilaku.

Menurut Notoatmojo (2013), pengetahuan yang bersifat kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan responden tentang pentingnya memiliki jamban keluarga di rumah. Pengetahuan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang pemanfaatan jamban keluarga di rumah. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan tentang pemanfaatan jamban keluarga di rumah akan sangat mempengaruhi perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soetjaningsih (2013) dalam penelitiannya menunjukkan faktor yang berhubungan terhadap perilaku buang air besar sembarangan yaitu pengetahuan tentang buang air besar di jamban. Pada sikap masyarakat dalam penelitian ini, tidak ada hubungan dengan kepemilikan jamban, akan tetapi masih banyak

masyarakat yang tidak memiliki jamban. Dan dalam proses perencanaan atau pembuatan jamban karena belum ada biaya untuk membuat jamban dan mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan “pre-disposisi” tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka tingkah laku yang terbuka. (Notoatmodjo,2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antarabudaya responden dengan kepemilikan jambankeluarga dengan hasil uji exact fisher p value 0,486 ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sikap positif masyarakat terhadap masalah kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku masyarakat dalam pemanfaatan jamban keluarga (JAGA). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan dan sikap juga merupakan hal pokok untuk seseorang dalam melakukan tindakan, sebab jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya memiliki jamban keluarga, akan tetapi belum memiliki jamban pribadi disebabkan karena sikap atau dari diri sendiri dan walaupun didukung dengan ekonomi yang baik, maka sulit untuk seseorang dapat membangun jamban keluarga.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian disimpulkan bahwa pada gambaran perilaku masyarakat pada penelitian ini masih melakukan buang air besar secara sembarangan di negeri mesa dan pada kategori sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmadjo, soekidjo. 2013. *“promosi kesehatan dan perilaku kesehatan”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016) *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Jakarta, PP. 127.
- Proverawati, A., 2014, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Soetjiningsih.(2013). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahan HIV/AIDS*.Jakarta : Sagung Seto.
- Triyono, A. 2014.Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan di Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Propinsi Banten.*Forum Ilmiah*.Vol 11 No 3.
- World Health Organization (WHO). 2015. *25 Years Progress on Sanitation and Drinking Water*. Geneva.Switzerland.